

**PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN
LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NET PROFIT
MARGIN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

JIHAN NOVIRA
NPM. 1505160637

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 18 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

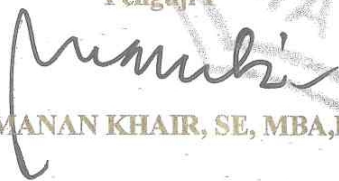
MEMUTUSKAN

Nama : JHAN NOVIRA
NPM : 1506160637
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013/2017

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

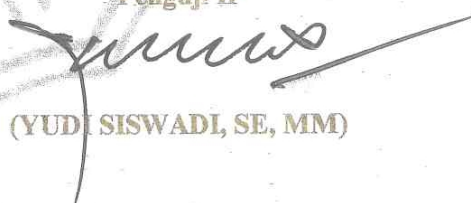
Tim Penguji

Penguji I



(HAZMANAN KHAIR, SE, MBA, PHD)

Penguji II



(YUDI SISWADI, SE, MM)

Pembimbing



(Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si)

Ketua



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : **JIHAN NOVIRA**
N P M : **1505160637**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Konsentrasi : **MANAJEMEN KEUANGAN**
Judul Skripsi : **PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi


Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Jihan Novira
NPM : 1505160637
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 19-November 2018

Pembuat Pernyataan










NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : JIHAN NOVIRA
 N.P.M : 1505160637
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Skripsi : PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*
 DAN *LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
28/01-2019	Draf Skripsi Diterima		
05/02-2019	Perbaiki hasil Penelitian		
13/02-2019	Tanbah Jurnal		
18/02-2019	Perbaiki SPSS		
28/02-2019	Perbaiki Kesimpulan & Saran		
11/03-2019	Perbaiki Daftar Pustaka & Abstrak		
12/03-2019	Acc Sidang Meja Hijau		

Medan, Maret 2019
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi


 Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si


 JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si

ABSTRAK

JIHAN NOVIRA. 1505160637. Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio Terhadap Net Profit margin pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap Net Profit Margin (NPM). Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, dengan mempelajari laporan keuangan Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga didapat 6 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji t dan uji F dengan menggunakan SPSS versi 20.00 sebagai alat bantu dalam perhitungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Net Profit Margin*, dan secara simultan menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

Kata kunci : *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh *Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Net profit margin* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**. Sebagai persyaratan mutlak untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Di dalam penulisan skripsi ini, penulis berusaha dan berupaya dengan maksimal dan dengan segala kemampuan yang ada. Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan didalamnya, untuk itu penulis dengan rasa rendah hati bersedia menerima saran dan kritik dari semua pihak yang sifatnya menambah kesempurnaan tulisan ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang saya sayangi, Ayahanda M. Sidiq dan Ibunda Elly Syafarida serta Kakak saya Marisa Ulfa, Ira Rahayu Maulidia SE.i serta Abang saya Farid Abdillah Sos dan terhusus abang tersayang Yafi Q Rambe

SE., M.Si, yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, bimbingan, serta doa, sehingga penulis termotivasi dalam menyusun proposal ini.

2. Bapak Dr. Agussani M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si, selaku WD I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, selaku WD III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Jasman Syarifuddin S.E., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk bimbingan, petunjuk dan saran sehingga penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
8. Seluruh Staf Pengajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Serta tak lupa kepada teman-teman di kelas C Manajemen Siang stambuk 2015 yang tak dapat disebut namanya satu per satu.

Dalam penulisan skripsi penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran berbagai pihak demi mencapai kesempurnaan ini. Sebagai penulis

saya berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik itu pembaca, peneliti dan penulis khususnya. Penulis hanya dapat berdoa kiranya ALLAH SWT senantiasa memberikan dan membalas segala budi mereka semua, atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis seperti saran dan kritik yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata saya ucapkan sekian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2019
Penulis

JIHAN NOVIRA
1505160637

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II : URAIAN TEORITIS.....	12
A. Uraian Teoritis.....	12
1. Net Profit Margin.....	12
a. Pengertian Net Profit Margin.....	12
b. Faktor Yang Mempengaruhi Net Profit Margin.....	13
c. Pengukuran Net Profit Margin.....	14
2. Debt to Asset Ratio.....	15
a. Pengertian Debt to Asset Ratio.....	15
b. Tujuan Yang Mempengaruhi Debt to Asset Ratio.....	16
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Debt to Asset Ratio.....	17
d. Pengukuran Debt to Asset Ratio.....	19

3. Debt to Equity Ratio	19
a. Pengertian Debt to Equity Ratio	19
b. Tujuan Yang Mempengaruhi Debt to Equity Ratio	20
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Debt to Equity Ratio	21
d. Pengukuran Debt to Equity Ratio	24
4. Long Term Debt to Equity Ratio	25
a. Pengertian Long Term Debt to Equity Ratio	25
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Long Term Debt to Equity Ratio	26
c. Pengukuran Long Term Debt to Equity Ratio	26
B. Kerangka Konseptual	31
C. Hipotesis	31
BAB III : METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Definisi Operasional Variabel	33
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	35
D. Populasi Dan Sampel.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	69

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Laba Bersih	3
Tabel I.2 Penjualan	4
Tabel I.3 Total Hutang	5
Tabel I.4 Total Aktiva	6
Tabel I.5 Total Equity	7
Tabel I.6 Utang Jangka panjang	8
Tabel III.1 Waktu Penelitian	35
Tabel III.2 Populasi Perusahaan	36
Tabel III.3 Karakteristik Sample	37
Tabel III.4 Sampel Penelitian	37
Tabel IV.1 Sampel Perusahaan Pada Penelitian	46
Tabel IV.2 Net Profit Margin	47
Tabel IV.3 Debt to Asset Ratio	48
Tabel IV.4 Debt to Equity Ratio	49
Tabel IV.5 Long Term Debt to Equity Ratio	51
Tabel IV.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	52
Tabel IV.7 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov	56
Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel IV.9 Hasil Uji Autokelasi	60
Tabel IV.10 Hasil Uji Statistik t (Parsial)	61
Tabel IV.11 Hasil Uji Statistik F (Simultan)	66
Tabel IV.12 Hasil Uji Determinasi	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	31
Gambar III.1 Pengujian Simulatan Parsial Uji-t	42
Gambar III.2 Pengujian Simulatan Signifikat Uji-F.....	43
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	54
Gambar IV.2 Hasil Uji Normalitas Data.....	55
Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastistik	59
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t1	62
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t2	64
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t3	65
Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	67

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini setiap perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, dengan cara antara lain melakukan terobosan-terobosan baru (inovasi), memperbaiki kualitas produk yang dihasilkan, dan mencari peluang pangsa pasar agar perusahaan tersebut dapat bertahan. (Asiah dan Hayati, 2017)

Disamping itu pula, perkembangan dunia usaha dewasa ini yang semakin pesat merupakan dampak dari meningkatkan persaingan usaha yang kompetitif. Menghadapi keadaan ini perusahaan atau pimpinan perusahaan berusaha untuk menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu mengelola faktor-faktor produksi yang dimiliki secara efektif dan efisiensi agar tujuan perusahaan tercapai. (Kamal, 2016)

Pertumbuhan penjualan otomotif beserta komponennya seperti, mobil, ban, dan batrai beserta komponen-komponen lainnya di Indonesia selalu mengalami peningkatan yang signifikan. Adanya peningkatan penjualan yang signifikan maka kebutuhan bahan baku untuk produksi kendaraan meningkat sehingga industri otomotif dituntut untuk lebih peka dengan melakukan investasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Investasi yang dilakukan tentunya juga membutuhkan dana yang tidak sedikit sehingga perusahaan perlu mencari sumber dana lain untuk membantunya dalam merealisasikan hal tersebut. (Widianti dan Elfina, 2015)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. (Sartono 2010, hal. 122). Sedangkan menurut Syafitri (2008, hal. 304) Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lainnya.

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Dan Net Profit Margin merupakan salah satu indikator penting dalam mencapai tujuan perusahaan yang bermanfaat untuk menyediakan informasi bagi manajemen perusahaan mengenai efisiensi perusahaan berdasarkan perhitungan yang membandingkan antara laba bersih dan penjualan bersih. (Sigarlaki, Karamoy, Elim, 2014). Net profit margin merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) terhadap total penjualan (*sales*). (Syavitri, 2012)

Menurut Kasmir (2012, hal.200) mengemukakan bahwa “Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Ratio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan”

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan Industri sub Sektor Otomotif yang di unduh di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 yang diolah seperti pada tabel di bawah ini

Tabel I.1
Laba Bersih (*Net Income*)
Perusahaan Industri sub Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI
Tahun 2013-2017

NO	KODE	LABA BERSIH				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	22.297.000	22.125.000	15.613.000	18.302.000	23.165.000
2	AUTO	999.766	956.409	322.701	483.421	547.781
3	GJTL	166.473	394.059	313.326	626.561	45.028
4	INDS	147.608	127.657	193.381	49.556	113.639
5	NIPS	33.872	50.134	30.671	65.683	44.110
6	SMSM	338.223	420.436	461.307	502.192	555.388
RATA-RATA		3.997.157	4.012.283	2.822.398	3.338.236	4.078.491

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id)

Dari data enam perusahaan sektor Otomotif dan Komponennya berupa Mobil, Ban, Pegas, Batrai dan Oli serta Radiator dapat dilihat berdasarkan tabel laba bersih diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata laba bersih perusahaan Otomotif mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Dari 2013-2014 laba bersih selalu mengalami kenaikan dan di tahun 2015 mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya, selanjutnya ditahun 2016 dan 2017 laba bersih kembali mengalami peningkatan secara berturut-turut. Faktor tinggi dan rendahnya laba menunjukkan hasil kinerja perusahaan, penurunan laba bersih sendiri bisa di dasari oleh sebab karna besarnya beban usaha dan tingginya harga pokok penjualan serta perusahaan mengalami penurunan penghasilan lain-lain berupa pemulihan penyisihan piutang, sehingga laba bersih yang dihasilkan menurun. Penurunan rasio yang berturut-turut ini perlu diwaspadai dan diperlukan pengambilan keputusan yang tepat agar perusahaan tidak terperosok lebih jauh dalam keadaan yang tidak diharapkan, dan hal ini pun menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami kemunduran.

Tabel I.2
Penjualan
Perusahaan Industri sub Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI
Tahun 2013-2017

NO	KODE	PENJUALAN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	193.880.000	201.701.000	184.196.000	181.084.000	206.057.000
2	AUTO	10.701.988	12.225.427	11.723.787	12.806.867	13.549.857
3	GJTL	12.352.917	13.070.734	12.970.237	13.633.556	14.146.918
4	INDS	1.702.447	1.866.977	1.659.506	1.637.037	1.967.983
5	NIPS	911.064	1.015.868	987.862	1.039.636	1.077.047
6	SMSM	2.381.889	2.632.860	2.802.924	2.879.876	3.339.964
	RATA_RATA	36.988.384	38.752.144	35.723.386	35.513.495	40.023.128

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id)

Dari data enam perusahaan sektor Otomotif dan Komponennya berupa Mobil, Ban, Pegas, Batrai dan Oli serta Radiator dapat dilihat berdasarkan tabel Penjualan diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Penjualan perusahaan Otomotif mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Penurunan penjualan sendiri dapat disebabkan karna tingginya harga bahan pokok penjualan yang menyebabkan menurunnya kualitas produk, dan juga gagalnya dalam menyusun strategi penjualan. Sementara naiknya nilai Penjualan bisa didasari karna faktor banyaknya permintaan produk dari produsen serta berjalannya struktur perencanaan yang telah di rencanakan. Turunnya penjualan akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh, semakin banyak jumlah penjualan maka perolehan laba akan meningkat, tetapi jika jumlah penjualan menurun maka perolehan laba juga akan ikut menurun. Dalam keadaan penjualan diatas maka demikian perolehan laba perusahaan justru akan mengalami penurunan jugak.

Menurut Harahap (2009, hal, 306) Rasio Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas.

Sedangkan Menurut Kasmir (2012, hal, 156) Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Berikut data Total Hutang, dan Total Aktiva , yang saya peroleh dari Bursa Efek Indonesia dari sebelas perusahaan Otomotif periode 2013-2017

Tabel I.3
Total Hutang (Total Liabilitas)
Perusahaan Industri sub Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI
Tahun 2013-2017

NO	KODE	TOTAL HUTANG				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	107.806.000	115.705.000	118.902.000	121.949.000	139.317.000
2	AUTO	3.058.924	4.244.369	4.195.684	4.075.716	4.003.233
3	GJTL	9.626.411	10.059.606	12.115.363	12.849.602	12.501.710
4	INDS	443.652	454.347	634.889	409.208	289.798
5	NIPS	562.461	630.960	938.717	935.375	1.018.499
6	SMSM	695.957	602.558	779.860	674.685	615.157
	RATA-RATA	20.365.568	21.949.473	22.927.752	23.482.264	26.290.900

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id)

Dari data enam perusahaan sektor Otomotif dan Komponennya berupa Mobil, Ban, Pegas, Batrai dan Oli serta Radiator dapat dilihat berdasarkan tabel Utang diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Total utang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dari tahun 2013-2017 total hutang terus beranjak naik atau mengalami peningkatan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami kekurangan dana atau membutuhkan banyak dana untuk membiayai kebutuhan pembelian barang atau jasa secara kredit artinya barang-barang yang di belanjakan sudah diterima namun belum di bayar. Tingginya total hutang sendiri menandakan

bahwa perusahaan meningkatkan hutang jangka pendek dalam waktu yang singkat di dalam perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Tabel I.4
Total Aktifa (Total Assets)
Perusahaan Industri sub Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI
Tahun 2013-2017

NO	KODE	TOTAL ASSET				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	213.994.000	236.029.000	245.435.000	261.855.000	295.646.000
2	AUTO	12.484.843	14.380.926	14.339.110	14.612.274	14.762.309
3	GJTL	15.350.754	16.042.897	17.509.505	18.697.779	18.191.176
4	INDS	2.196.518	2.282.666	2.553.928	2.477.273	2.434.617
5	NIPS	798.407	1.206.854	1.547.720	1.777.956	1.897.962
6	SMSM	1.712.710	1.749.395	2.220.108	2.254.740	2.443.341
	RATA-RATA	48.964.904	53.988.469	56.277.053	59.884.056	66.586.413

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id)

Dari data enam perusahaan sektor Otomotif dan Komponennya berupa Mobil, Ban, Pegas, Batrai dan Oli serta Radiator dapat dilihat berdasarkan tabel Aktiva diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Total Aktiva mengalami kenaikan setiap tahunnya. Peningkatan yang signifikan dari tahun 2013-2017 aktiva terus beranjak naik. Hal ini berdampak baik bagi perusahaan karena artinya dengan meningkatnya asset di dalam perusahaan berarti dapat menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam membiayai kebutuhan yang ada didalam perusahaan seperti dengan mampunya menambah kas perusahaan, maupun membeli mesin, tanah dan bangunan untuk mensokong kemajuan di dalam perusahaan.

Menurut kasmir (2012, hal, 157) Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang

disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Berikut data Total Ekuitas yang saya peroleh dari Bursa Efek Indonesia dari sebelas perusahaan Otomotif periode 2013-2017.

Tabel I.5
Total Ekuitas (Total Equity)
Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI
Tahun 2013-2017

NO	KODE	TOTAL EKUITAS				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	106.188.000	120.324.000	126.533.000	139.906.000	156.329.000
2	AUTO	9.425.919	10.136.557	10.143.426	10.536.558	10.759.076
3	GJTL	5.724.343	5.983.292	5.394.142	5.848.177	5.689.466
4	INDS	1.752.865	1.828.318	1.919.038	2.068.063	2.144.818
5	NIPS	235.945	575.894	609.003	842.580	879.512
6	SMSM	1.016.753	1.146.837	1.440.248	1.580.055	1.828.184
	RATA-RATA	20.723.971	23.332.483	24.339.810	26.796.906	29.605.009

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id)

Dari data enam perusahaan sektor Otomotif dan Komponennya berupa Mobil, Ban, Pegas, Batrai dan Oli serta Radiator dapat dilihat berdasarkan tabel Total Equity diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Equity mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan signifikan dari tahun 2013-2017 hal ini berdampak baik bagi sebuah perusahaan karna modal yang tinggi dapat dijadikan jaminan utang untuk meminjamkan dana untuk kemajuan perusahaan. Dalam segi investasi, investor cenderung menyukai perusahaan yang memiliki modal yang besar karna mampu mendanai perusahaannya,

Menurut Hery (2016, hal. 170) Rasio utang jangka panjang terhadap modal (LTDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proposi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui

besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 159) Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) merupakan Rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur beberapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Berikut data Hutang Jangka Panjang yang saya peroleh dari Bursa Efek Indonesia dari sebelas perusahaan Otomotif periode 2013-2017.

Tabel I.5
Liabilitas Jangka Panjang (Utang Jangka Panjang)
Perusahaan Industri sub Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI
Tahun 2013-2017

NO	KODE	LIABILITAS JANGKA PANJANG				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ASII	36.667.000	42.182.000	42.660.000	32.870.000	40.595.000
2	AUTO	397.612	386.560	569.777	817.570	961.731
3	GJTL	6.662.176	6.943.382	8.402.215	8.505.797	8.103.753
4	INDS	161.853	119.224	189.882	85.509	86.073
5	NIPS	53.625	112.005	269.121	257.851	229.626
6	SMSM	695.957	602.558	208.148	166.203	195.244
RATA-RATA		7.439.704	8.390.955	8.716.524	7.117.155	8.361.905

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id)

Dari data enam perusahaan sektor Otomotif dan Komponennya berupa Mobil, Ban, Pegas, Batrai dan Oli serta Radiator dapat dilihat berdasarkan tabel Utang jangka Panjang diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata utang jangka panjang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Artinya perusahaan masih kekurangan dana dalam waktu yang lama untuk memenuhi kebutuhan perusahaannya setiap tahunnya. Dengan masih naik dan turunnya hutang jangka panjang artinya perusahaan masih memenuhi kebutuhan untuk kelangsungan

hidup perusahaan. Dampak dari tingginya hutang jangka panjang akan mengalami likuiditas dimasa yang akan datang sebab harus membiayai bunga pinjaman tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan pada laba bersih yang diikuti dengan menurunnya penjualan pada perusahaan otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017
2. Adanya peningkatan aset lancar yang juga diikuti dengan meningkatnya utang lancar pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017
3. Terjadinya peningkatan terhadap Utang Lancar yang diikuti meningkatnya Equity pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017
4. Terjadinya fluktuasi terhadap Total Utang Jangka Panjang yang diikuti meningkatnya juga Equity pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Batasan Masalah

Dapat dilihat pada indentifikasi masalah, ada faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin*, namun dalam penelitian ini penulis hanya membatasi ruang lingkup pada penelitian *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity*

Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*
- c. Apakah *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*
- d. Apakah *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin*
- b. Untuk menganalisis *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*
- c. Untuk menganalisis *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*.
- d. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendambah ilmu pengetahuan dalam ekonomi khususnya. Dan dalam hal penelitian ini diharapkan

menjadi bahan referensi dan atau bahan perbandingan penelitian lainnya.

b. Manfaat Praktis

Dapat memberikan informasi serta gambaran mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Net ProfitMargin*

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Net Profit Margin*(NPM)

a. Pengertian *Net Profit Margin*

Net Profit Margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Rasio ini bisa di interpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu (Hanafi, 2016, hal. 81). Sedangkan Menurut Kasmir (2012, hal. 200) “Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Menurut Sudana (2011 hal. 22) “*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menverminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka *Net Profit Margin* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume penjualan. Semakin tinggi nilai *net profit margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kadir dan Phang (2012, hal. 27) bahwa faktor – faktor net profit margin adalah sebagai berikut:

1. *Current ratio* / Rasio Lancar
2. *Debt ratio* / Rasio utang
3. *Sales growth* / Pertumbuhan penjualan
4. *Inventory turnover rasio* / Perputaran piutang
5. *Receivable turnover rasio* / Rasio perputaran piutang
6. *Working capital turnover rasio* / Rasio perputaran modal kerja

Dengan demikian *net profit* margin merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara kelanjutan, bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi terhadap *net profit margin*

Suwarjono (2008, hal. 464) mendefinisasikan laba sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa).

Laba adalah salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan, laba terdiri atas beberapa jenis, yaitu: (Suwarjono 2008, hal. 464)

- 1) Laba kotor
- 2) Laba oprasi
- 3) Laba bersih
- 4) Laba ditahan

Berikut ini penjelasannya:

- 1) Laba kotor .

Laba kotor merupakan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

Oleh karna itu laba kotor merupakan nilai lebih yang diperoleh

perusahaan atas hasil penjualan yang diterima dari harga pokok barang yang dijual. Dengan meningkatkan penjualan ataupun menurutnya biaya produksi, maka pencapaian laba kotor akan maksimal.

2) Laba oprasi

Laba oprasi atau laba usaha merupakan selisih antara laba bruto dan biaya usaha atau selisih antara hasil penjualan bersih dengan harga pokok penjualan dan biaya oprasi. Jadi, laba oprasional merupakan pendapatan bersih dari oprasi yang dilakukan.

3) Laba bersih

Laba bersih (net income) adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap semua biaya dan kerugian jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal.

4) Laba ditahan

Laba ditahan merupakan jumlah akumulatif laba bersih dari sebuah perseroan terbatas dikurangi distribusi laba (income distribution) yang dilakukan.

c. Standar Pengukuran *Net Profil Margin* (NPM)

Menurut Sudana (2015, hal. 26) Net Profil margin adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang di lakukan perusahaan. Dimana perhitungan NPM dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Net Profil Margin} = \frac{\text{Erning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

Menurut Rambe, dkk (2015 hal. 55) menyatakan Profil Margin (Net), dihitung dari membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan, menunjukkan laba per rupiah penjualan. Dimana perhitungan NPM dapat diukur dengan menggunakan rumus

$$\text{Profil Margin (Net)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

a. *Pengertian Debt to Assets Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa aktiva perusahaan di biayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Sedangkan Menurut Kasmir (2012, hal, 156) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva

Menurut Hery (2016, hal. 166) Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur Seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atauseberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to asset ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

b. Tujuan dan Manfaat Debt to Asset Ratio

Menurut kasmir (2012, hal, 153) adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya(kreditor)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menilai beberapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Manfaat *Debt to Asset Ratio* menurut Kasmir (2012, hal.154) adalah :

- 1) Untuk menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya(kreditor)
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal
- 4) Untuk menganalisis keseimbangan antar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.

Sedangkan menurut Hery (2016, hal. 164) tujuan dan manfaat Debt to

Ratio adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban termasuk kewajiban yang bersifat tetap

- seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala
- 3) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang
 - 4) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan
 - 5) Untuk mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditur.
 - 6) Untuk menilai sejauh mana atau beberapa kali kemampuan perusahaan (yang di ukur dari jumlah laba oprasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Intinya manfaat Debt to Asset Ratio yaitu mengetahui beberapa hal berkaitan dengan hal modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Menurut Sjahrial (2007 hal. 236) para manajer harus mempertimbangkan beberapa faktor penting yang mempengaruhi nilai DAR. Adapun faktor-faktor yang dimaksud, yaitu :

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur Aktiva
- 3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan
- 4) Kemampuan Menghasilkan Laba
- 5) Variabilitas Laba dan Perlindungan Pajak
- 6) Skala Perusahaan

Berikut ini penjelasannya:

1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relative stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar. Besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi. Semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

4) Kemampuan Menghasilkan Laba

Dengan laba di tahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba di tahan sebelum menggunakan utang atau penerbitan saham baru.

5) Variabilitas Laba dan Perlindungan Pajak

Perusahaan dengan variabelitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menggunakan beban tetap yang berasal dari utang. Ada kesendrungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala Perusahaan

Perusahaan yang sudah besar akan lebih fleksibel dibanding dengan perusahaan kecil

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal.188-190) mengatakan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Stabilitas penjualan
- 2) Struktur asset
- 3) Leverage operasi
- 4) Tingkat pertumbuhan

- 5) Profitabilitas
- 6) Pajak
- 7) Kendali
- 8) Sikap manajemen
- 9) Sikap pemberi pinjaman
- 10) Kondisi luar
- 11) Kondisi internal perusahaan
- 12) Fleksibilitas keuangan

d. Standar Pengukuran Debt to Assets Ratio(DAR)

Menurut Rambe Dkk. (2015, hal. 51) *Debt to asset ratio* yaitu total hutang dengan total aktiva. Rasio total hutang dengan total aktiva umumnya disebut sebagai rasio hutang (debt ratio) mengukur persentase penggunaan dana yang berasal dari kreditur. Untuk menghitung total *debt to total asset ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Debt Ratio = \frac{Jumlah\ Hutang}{Jumlah\ Aset} \times 100 \%$$

Semakin tinggi Debt to Asset Ratio, semakin besar risiko keuangan. Peningkatan risiko yang dimaksud adalah kemungkinan terjadinya *default* (gagal bayar) karna perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari utang. Menurut Fahmi (2014, hal. 72) Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Rasio\ utang = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}$$

3. Debt to Equity Ratio (DER)

a. Pengertian Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio salah satu Rasio Leverage yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan di biayai oleh utang. Menurut kasmir (2012, hal, 157) menyatakan Debt to Equity merupakan rasio

yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas.

Menurut Hery (2016, hal, 167) menyatakan rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan modal. Berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengitung utang dan modal. Sama dengan Debt to Asset Ratio, manfaat dari analisi Debt to Equity Ratio. karena kedua rasio ini merupakan rasio leverage (solvabilitas) yang untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan.

b. Tujuan *Debt to Equity Ratio*

Dalam praktiknya *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimiliki perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. *Debt to Equity Ratio* (DER) ini juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012, hal.158) Debt to Equity Ratio (DER) memiliki manfaat untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”

Tujuan Debt to Equity menurut Hery (2016, hal, 164) yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.

- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- 5) Untuk menganalisis atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Riyanto (2009 hal. 297) suatu perusahaan yang mempunyai nilai DER yang tinggi itu dikatakan tidak baik, dimana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan. DER suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor dimana faktor-faktor yang utama adalah:

- 1) Tingkat bunga
- 2) Erning pada perusahaan
- 3) Susunan dari aktiva
- 4) Kadar risiko dan aktiva
- 5) Besarnya Jumlah Modal yang DI butuhkan
- 6) Keadaan Pasar Modal
- 7) Sifat Manajemen
- 8) Besarnya Suatu Perusahaan

Berikut ini penjelasannya:

1) Tingkat Bunga

Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi. Penatikan obligasi hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah dari pada “earning power” dari tambahan modal tersebut.

2) Suatu perusahaan mempunyai “earning” tidak stabil akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

3) Susunan dari Aktiva

Perusahaan akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya sebagai perlengkapan. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besar modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menuntukan jumlah aktiva tetap dan aktiva lain yang sifatnya permanen

4) Kadar Resiko dari Aktiva

Semakin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam suatu perusahaan, makin besar derajat risikonya, dalam artian dapat mempercepat tidak digunakan suatu aktiva meskipun secara teknis masih dapat digunakan. Bahwa semakin lama modal harus diikat, semakin tinggi derajat risikonya semakin mendesak keperluannya akan pembelanjaan seluruhnya atau sebagian besar dengan modal sendiri

5) Besarnya Jumlah Modal yang DI butuhkan

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekianya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain.

6) Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karna adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi para investor lebih tertarik menamakan modal dalam saham.

7) Sifat Manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana.

8) Besarnya Suatu Perusahaan

Perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio (DER)

menurut Brigham dan Houston (2011, hal. 188) :

- 1) Operating Leverage
- 2) Likuiditas
- 3) Struktur Aktiva
- 4) Pertumbuhan Perusahaan
- 5) Price Earning Ratio
- 6) Profitabilitas

Berikut ini penjelasannya:

1) Operating Leverage

Operating Leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.

2) Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3) Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (Collateral Value of Asset)

4) Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat

5) Price Earning Ratio

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (Market Price) dengan Earning Per Share (EPS) dari saham yang bersangkutan.

6) Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan hutang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas.

Dari teori di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan faktor-faktor tersebut akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan pinjaman dengan menurunkan nilai DER.

d. Standar Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio pada setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah

pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur financial leverage suatu perusahaan.

Menurut Hery (2016 hal. 168) semakin tinggi *debt to equity ratio*. Maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dijadikan sebagai jaminan utang. Dimana untuk menghitung debt to equality rasio bisa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio utang terhadap modal} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{jumlah Modal}}$$

Menurut Hani (2014, hal. 124) Menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Rasio rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Dimana untuk menentukan debt to equity ratio bisa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar(kreditur)

4. Long Term Debt to Equity Ratio

a. Pengertian Long Term Debt to Equity Ratio

Long Term Debt to Equity Ratio adalah kewajiban kepada pihak tertentu yang harus di lunasi dalam jangka waktu lebih dari satu periode. Menurut Kasmir (2012, hal. 159) ”*Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuan adalah untuk mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membagikan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Sedangkan Menurut Hery (2016, hal. 170) “Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (LTDER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proposi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Menurut Sudana (2015, hal. 24) “Rasio ini mengukur besar kecilnya pengukuran hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi risiko ini mencerminkan resiko keuangan perusahaan semakin besar dan sebaliknya.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)

Menurut Fakhruddin (2013, hal. 27)

“faktor yang mempengaruhi LDER adalah saat skala oprasional perusahaan berkembang atau dalam membangun suatu perusahaan di butuhkan sejumlah dana. Dana yang diperlukan untuk investasi dalam aktiva tetap yang akan memberikan manfaat dalam jangka panjang sebaiknya di peroleh dari utang jangka panjang atau dengan menambah modal. Dalam hal ini perusahaan memiliki dua pilihan yaitu menarik utang jangka panjang misalnya Obligasi atau Menambah Modal sendiri dengan Mengeluarkan saham.

c. Pengukuran Long Term Debt to Equity Ratio

Utari *et al* (2014, hal. 61) “Long Term Debt to Equity Ratio Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang jangka

panjang dibandingkan dengan total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah LTDR maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{LTDR} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Long term debt to equity atau rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara hutang jangka panjang dengan modal. Hery (2016, hal. 170) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio utang jangka panjang terhadap modal} = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{total modal}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Pada landasan teori menjelaskan berapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen probalitas. Untuk itu perlu di analisis masing masing pengaruh variabel independen terhadap dependen.

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Debt to Asset ratio merupakan rasio utang yang di gunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2010, hal. 152) menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal akan berdampak pada timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, disamping itu juga ada kesempatan

mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat prekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*retrune*) pada saat prekonomian tinggi. Sedangkan Brigham dan Houston (2012, hal 143) *Debt To Asset Ratio* merupakan total utang terhadap total asset. Total utang termasuk seluruh kewajiban lancar dan utang jangka panjang. Kreditur lebih menyukai rasio utang yang rendah karena makin rendah rasio utang, makin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur jika terjadi likuidasi. Di sisi lain, pemegang saham mungkin menginginkan lebih banyak leverage karena akan memperbesar laba yang diharapkan.

Menurut Maulitia (2018) dalam penelitiannya menunjukkan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Net Profit Margin*), dan menurut Widianti dan Elfina (2015) menyatakan juga bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Prifitabilitas. Sedangkan menurut Prianto dan Darmawan (2017) sebaliknya bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2010, hal. 157-158) *Debt To Equity Ratio* merupakan menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Struktur modal diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena penetapan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan memerlukan profitabilitas untuk keberlangsungan hidup perusahaan.

Menurut Maulitia (2018) dalam penelitiannya menunjukkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Net Profit Margin*), dan menurut Asiah dan Hayati (2017) menyatakan bahwasalnya *Debt to Equity Ratio* juga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan menurut Prianto dan Darmawan (2017) juga menyatakan bahwasalnya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

3. Pengaruh *Long Term Debt to equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Long Term Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan keseluruhan asset yang digunakan dalam perbandingan operasional perusahaan. Hutang jangka panjang biasanya digunakan untuk pendanaan jangka panjang untuk membeli aset tetap perusahaan dengan tujuan meningkatkan produksi dan penjualan perusahaan dengan harapan perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar. Meskipun ada bunga yang harus dibayarkan jika perusahaan memilih melakukan pendanaan dengan hutang, trade off theory menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi akan memaksimalkan penggunaan hutang jangka panjangnya karena beban bunga yang timbul dari hutang tersebut dapat mengurangi pajak.

Menurut Julita (2013) dalam penelitiannya menunjukkan Long Term *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Net Profit Margin*). Sedangkan menurut Widiandi dan Elfina (2015), *Long Term Debt to Equity*

Ratio tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dan menurut Prianto dan Darmawan (2017) *Long Term Debt to Equity Ratio* juga berpengaruh terhadap Profitabilitas.

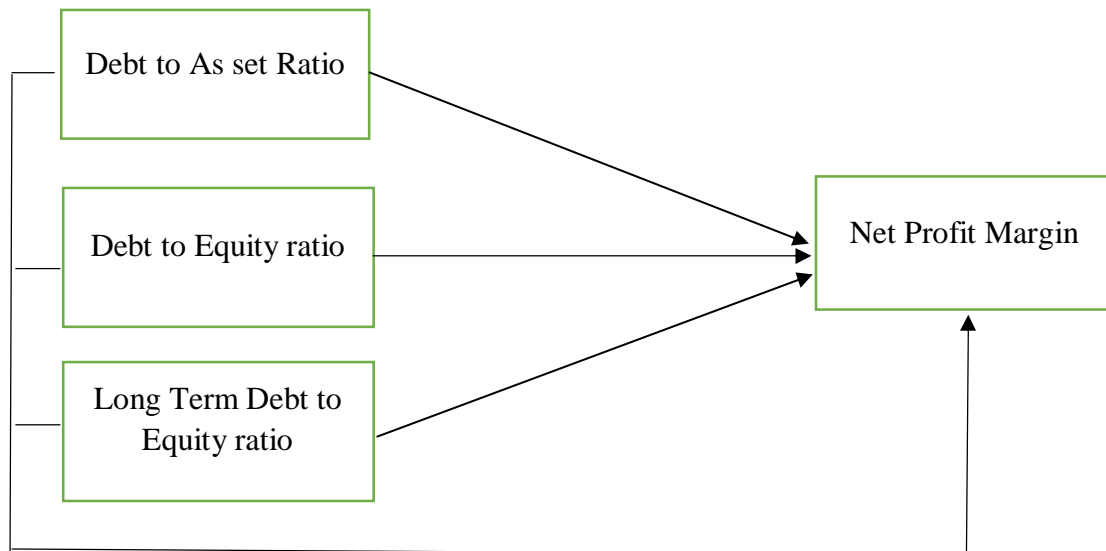
4. Pengaruh *Debt to Asset ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*

Struktur modal dan profitabilitas memiliki hubungan yang tidak dapat diabaikan, dimana keduanya memiliki hubungan yang saling mempengaruhi satu dan lainnya. Hal itu dikarenakan perusahaan memerlukan peningkatan profitabilitas agar dapat bertahan hidup jangka panjang dan nantinya berpengaruh pada nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang menggunakan hutang akan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Hutang yang digunakan kelebihanannya yaitu bunga yang dibayarkan merupakan pengurang pajak dan perusahaan yang menggunakan hutang dan keuntungannya lebih besar dari biaya tetapnya, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan. Besarnya hutang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami pertimbangan antara resiko dan laba yang didapat sehingga perusahaan akan dilihat apakah perusahaan mampu untuk mengembalikan kewajibannya. Hutang membawa resiko karena setiap hutang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan dalam bentuk kewajiban membayar bunga serta cicilan kewajiban pokoknya secara periodik.

Menurut Maulitia (2018) dalam penelitiannya menunjukkan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Net Profit Margin*).

Sedangkan menurut Widianti dan Elfina (2015), menyatakan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dan menurut Prianto dan Darmawan (2017) *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*. Rangkaian dalam hubungan tersebut dijelaskan dalam gambar berikut ini.



Gambar. II.1 Karangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis juga menyatakan pengaruh yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh antara *Debt to Asset Ratio terhadap Pofitabilitas (Net Profit Margin)* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017
2. Adanya pengaruh antara *Debt to Equity Ratio terhadap Pofitabilitas (Net Profit Margin)* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017
3. Adanya pengaruh antara *Long Term Debt to Equlity terhadap Pofitabilitas (Net Profit Margin)* pada perusaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017
4. Adanya pengaruh antara *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity ratio dan Long Term Debt to Equity ratio terhadap Pofitabilitas (Net Profit Margin)* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini untuk menguji pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long term Debt To Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Marjin* (NPM), yakni dengan rumus :

$$\text{Net Profit Marjin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2) Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Debt to Asset Ratio*

Dalam penelitian ini variabel bebas (X1) adalah *Debt To Asset Ratio*. Ratio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur

perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Variabel ini diukur dengan cara:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Dalam penelitian ini variabel bebas (X2) yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{Total equity}}$$

3. Long Term Debt to Equity Ratio

Dalam penelitian ini variabel bebas (X3) yang digunakan adalah Long Term Det to Equity Ratio. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Adapun rumus Long Term Debt to Equity Ratio adalah:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

C. Tempat dan Waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan Otomotif tahun 2013-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bulan Desember 2018 sampai dengan Maret 2019. Adapun rincian Waktu penelitian sebagai berikut :

Table III.1
Rincian Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan			
		Des-18	Jan-18	Feb-18	Mar-18
1	Penelitian Pendahuluan	■			
2	Identifikasi Masalah		■		
3	Penetapan kerangka konseptual dan Metode Penelitian		■		
4	Pengumpulan Data			■	
5	Pengolahan Data			■	
6	Analisis Data			■	
7	Penyusunan Laporan Akhir			■	

D. Populasi Dan Sampel

1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, hal.80) “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini. Menurut Juliandi (1025, hal. 51) Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsure yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua

perusahaan Otomotif selama periode 2013-2017 sebanyak 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel III.2
Populasi Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Astra Internasional Tbk	ASII
2	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	PT. Indo Kordsa Tbk	BRAM
4	PT. Goodyer Indonesi Tbk	GDYR
5	PT. Gajah Tunggai Tbk	GJTL
6	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
7	PT. Indospring Tbk	INDS
8	PT. Multistrada Tbk	MASA
9	PT. Nipress Tbk	NIPS
10	PT. Prima Allot Stell Universal Tbk	PRAS
11	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM
12	PT. Garuda Metalindo Tbk	BOLT
13	PT. Multiprima Tbk	LPIN

Sumber Bursa Efek Indonesia (www.idx.ac.id)

2 Sample Penelitian

Menurut Juliandi (2015,hal.51) sample adalah wakil-wakil dari populasi. Pemilihan sampel penelitian ini di tentukan dengan menggunakan metode purposive sampling, dimana peneliti memiliki sample berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sample yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu. Tujuan menggunakan purposive sampling adalah untuk mendapatkan sample yang sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan. Adapun kriteria sampel sample yang di teliti pada perusahaan Otomotif adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
- b. Perusahaan Otomotif yang mempublikasikan Laporan Keuangan periode 2013-2017

c. Laporan yang dipublikasikan tahun 2013-2017 haruslah akurat

Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat 11 perusahaan Otomotif yang memenuhi kriteria tersebut untuk dilakukan penelitian. Jumlah sample berdasarkan karakteristik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.3
Jumlah Tabel Berdasarkan Karakteristik Sampel

No	Karakteristik	Jumlah
1	Total populasi perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	13
2	Perusahaan Otomotif yang tidak lengkap mempublikasi laporan keuangan tahun 2013-2017	7
3	Jumlah Sample	6

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.ac.id)

Dari Tabel III.3 diatas, maka data yang memenuhi karakteristik penarikan sample adalah sebanyak 11 perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Ada pun perusahaan Otomotif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel III.4
Daftar Sample Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Astra Internasional Tbk	ASII
2	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
4	PT. Indospiring Tbk	INDS
5	PT. Nipress Tbk	NIPS
6	PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasi dari laporan keuangan perusahaan sektor Fotomotif yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas (Debt to Total Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (Net Profit Margin), baik secara parsial maupun simultan. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Regresi Linear Berganda

Digunakan untuk meramalkan Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin periode sebelumnya dinaikkan atau diturunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu Sugiyono (2016 hal 188).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Net Profit Margin

a = nilai Y bila $X_1, X_2 = 0$

β = Angka arah koefisien regresi

X1 = Debt to Asset Ratio

X2 = Debt to equity ratio

X3 = Long Term Debt to Equity Ratio

ϵ = standar error

Untuk pelaksanaan regresi maka pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda. Adapun uji aumsi kalsik yang digunakan, yaitu:

a. Uji Normal P-P Plot of regression Standardized Residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknyadengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebardisekitar garis diagonal tersebut. Adapun ketentuan pengujiannya adalahsebagai berikut:

- 1) Jika ada penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal,maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garisdiagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusinormal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat atau tinggi antar variabel independen (Gujarati 2003: Santoso 2000, Arief 1993). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah melihat nilai faktor inflasi varian (Variance Inflation Factor/VIF) yang tidak melebihi 4 atau 5.

Uji multikolinearitas juga terdapat ketentuan, yaitu:

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas
- 2) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas
- 3) Bila $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Arief, 2003, Gujarati 2001) dalam buku (Juliandi dan Irfan 2015 hal 161).

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W).

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika D-W diantara -2 sampai +2,5 maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika D-W diatas +2, maka ada autokorelasi negatif.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan darimasing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Menurut Sugiyono (2016, hal. 184) rumus yang digunakan untuk uji parsial

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

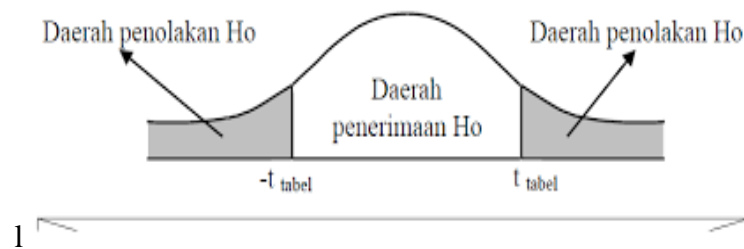
Adapun hipotesisnya yaitu

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $df = n-2$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



b. Pengujian Simultan Signifikan (Uji F)

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikansi serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu X_1 dan X_2 untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Nilai F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan keputusan :

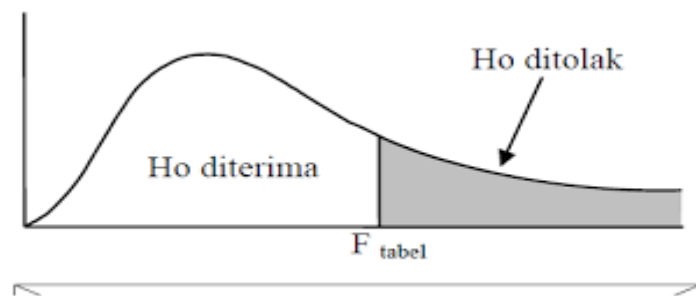
1) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

2) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

F didasarkan pada derajat kebebasan sebagai berikut :

a) Derajat pembilang (df_1) = k

b) Derajat penyebut (df_2) = $n-k-1$



3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini variable-variable penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu : varibale bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*). Variable bebas dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*. Sedangkan variable terikatnya adalah *Net Profit Margin*

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*

Adapun jumlah populasi seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sebanyak 13 perusahaan. Namun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Sample Perusahaan Pada Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Astra Internasional Tbk	ASII
2	PT. Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	PT. Gajah Tunggal Tbk	GJTL
4	PT. Indospiring Tbk	INDS
5	PT. Nipress Tbk	NIPS
6	PT. Selamat Sempurna	SMSM

Sumber : www.idx.com

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2013-2017 yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

a. Net Profit Margin

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* adalah merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan penjualan pada perusahaan. Artinya semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan oprasinya.

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih dengan penjualan untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan yang diukur dari penjualannya. *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang bisa di intepretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel IV.2
Net Profit Margin Perusahaan Otomotif (BEI)
Periode 2013-2017

KODE	NPM				
	2013	2014	2015	2016	2017
ASII	4,32	4,46	2,88	3,31	4,77
AUTO	1,07	1,17	3,78	6,19	7,42
GJTL	2,06	5,15	4,06	8,54	6,37
INDS	2,51	2,38	3,21	8,11	2,24
NIPS	3,09	5,09	3,03	6,83	4,75
SMSM	8,06	1,11	1,29	1,45	1,85
RATA-RATA	3,52	3,22	3,04	5,74	4,57

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Net Profit Margin mengalami penurunan setiap tahunnya dengan rata-rata Net Profit tertinggi berada di tahun 2016 sebesar 5,74 dan rata-rata terendah tahun 2015 sebesar 3,04. Tinggi rendahnya nilai NPM bisa didasari karna terkait kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih yang besar serta meminimalkan biaya-biaya perusahaan, seperti harga pokok penjualan, beban usaha, beban keuangan dan biaya-biaya lainnya.

b. Debt to Asset Ratio

Variabel terikat (X1) yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Asset Ratio. Debt to Asset Ratio adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata

lain, seberapa aktiva perusahaan di biayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156), “Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Berikut adalah Variabel Debt to Asset Ratio pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2017.

Tabel IV.3
Debt to Asset Ratio Perusahaan Otomotif (BEI)
Periode 2013-2017

KODE	DAR				
	2013	2014	2015	2016	2017
ASII	2,31	2,73	2,92	3,19	4,12
AUTO	3,82	6,1	6,02	5,96	5,91
GJTL	1,48	1,61	2,12	2,4	2,27
INDS	9,74	1,04	1,62	1,01	7,05
NIPS	4,49	7,61	1,45	1,66	1,93
SMSM	1,19	1,05	1,73	1,52	1,49
RATA-RATA	3,84	3,36	2,64	2,62	3,79

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Debt to Asset Ratio mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya dengan rata-rata angka tertinggi berada di tahun 2013 sebesar 3,84 dan rata-rata terendah tahun 2016 sebesar 2,62 Naik turunnya DAR setiap tahunnya bisa didasari karna perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang.

DAR yang menurun disebabkan peningkatan total aktiva yang lebih besar di bandingkan peningkatan hutang. Dalam perusahaan jika nilai DAR rendah maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban yang berarti bahwa hanya sebagian kecil aktiva perusahaan di biayai oleh hutang.

c. Debt to Equity Ratio

Variabel terikat (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan modal yang ada.

Berikut adalah Variabel Debt to Equity Ratio pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2017.

Tabel IV.4
Debt to Equity Ratio Perusahaan Otomotif (BEI)
Periode 2013-2017

KODE	DER				
	2013	2014	2015	2016	2017
ASII	1,14	1,39	1,5	1,71	2,18
AUTO	2,89	4,3	4,26	4,29	4,31
GJTL	5,51	6,02	6,53	7,51	7,11
INDS	7,78	8,31	1,22	8,46	6,21
NIPS	1,31	3,63	5,72	7,89	8,96
SMSM	7,08	6,91	1,12	1,07	1,12
RATA-RATA	4,28	5,09	3,39	5,15	4,98

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Debt to Equity Ratio mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya dengan rata-rata angka tertinggi berada di tahun 2016 sebesar 5,15 dan rata-rata terendah tahun 2015 sebesar 3,39. Rendahnya DER setiap tahunnya membuat profitabilitas perusahaan meningkat karna, peningkatan total modal yang lebih besar di bandingkan peningkatan total hutang dapat menurunkan beban hutang. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi hutang semakin besar di bandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

d. Long Term Debt to Equity Ratio

Variabel terikat (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Long Term Debt to Equity Ratio. *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah kewajiban kepada pihak tertentu yang harus di lunasi dalam jangka waktu lebih dari satu periode.

Menurut Kasmir (2012, hal. 159) "*Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Berikut adalah Variabel Long Term Debt to Equity Ratio pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2017.

Tabel IV.5
Long Term Debt to Equity Ratio
Periode 2013-2017

KODE	LTDER				
	2013	2014	2015	2016	2017
ASII	3,89	5,08	5,39	4,59	6,35
AUTO	3,75	3,92	5,78	8,61	1,03
GJTL	3,81	4,15	4,53	4,97	4,61
INDS	2,84	2,18	3,64	1,77	1,85
NIPS	1,26	6,45	1,64	2,17	2,02
SMSM	7,08	6,91	2,99	2,63	3,57
RATA-RATA	3,77	4,78	3,99	4,12	3,24

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Long Term Debt to Equity Ratio mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya dengan rata-rata angka tertinggi berada di tahun 2014 sebesar 4,78 dan rata-rata terendah tahun 2017 sebesar 3,24. Jika LTDER rendah artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Sebaliknya jika LTDER meningkat artinya ketidak mampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

2. Analisis Data

a. Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang digunakan adalah *Net Profit Margin* sebagai variabel dependen *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt To Equity Ratio* sebagai variabel independen. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing

variabel dependen terhadap variabel independen. Berikut hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS

Tabel IV.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,616	1,294		1,248	,223
	DAR	-,059	,170	-,061	-,346	,732
	DER	,354	,146	,427	2,427	,022
	LTDER	,244	,208	,207	1,174	,251

Sumber : SPSS

Dari tabel IV.6 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- 1) Konstanta = 1,616
- 2) *Debt to Asset Ratio* = -0,059
- 3) *Debt to Equity Ratio* = 0,354
- 4) *Long Term Debt to Equity Ratio* = 0,244

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 1,616 - 0,059 + 0,354_2 + 0,244_3$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 1,616 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstanta maka *Net Profit Margin* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Sebesar 1,616

- 2) β_1 sebesar -0,059 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila Debt to Asset Ratio mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan Net Profit Margin sebesar 0,059 dengan asumsi Variabel independen lainnya dianggap konstan
- 3) β_2 sebesar 0,354 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila Debt to Equity Ratio mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan Net Profit Margin sebesar 0,354 dengan asumsi Variabel independen lainnya dianggap konstan
- 4) β_3 sebesar 0,244 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila Long Term Debt to Equity Ratio mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan Net Profit Margin sebesar 0,032 dengan asumsi Variabel independen lainnya dianggap konstan

Untuk pelaksanaan regresi maka pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu:

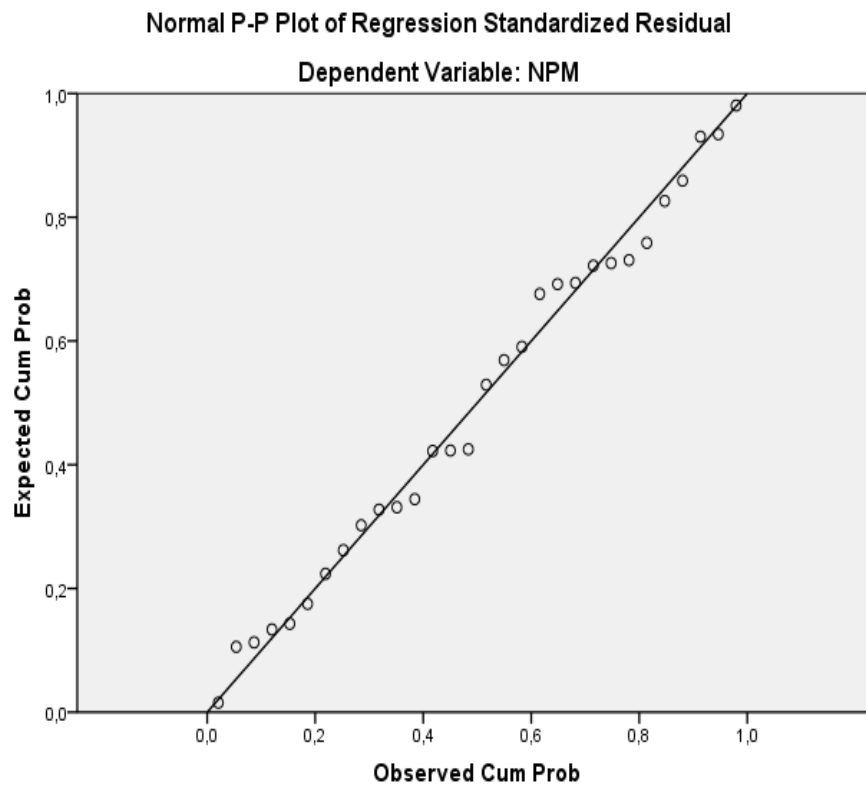
1) Uji Normalitas P-P Plot of Regression Standardized Residual

Uji dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

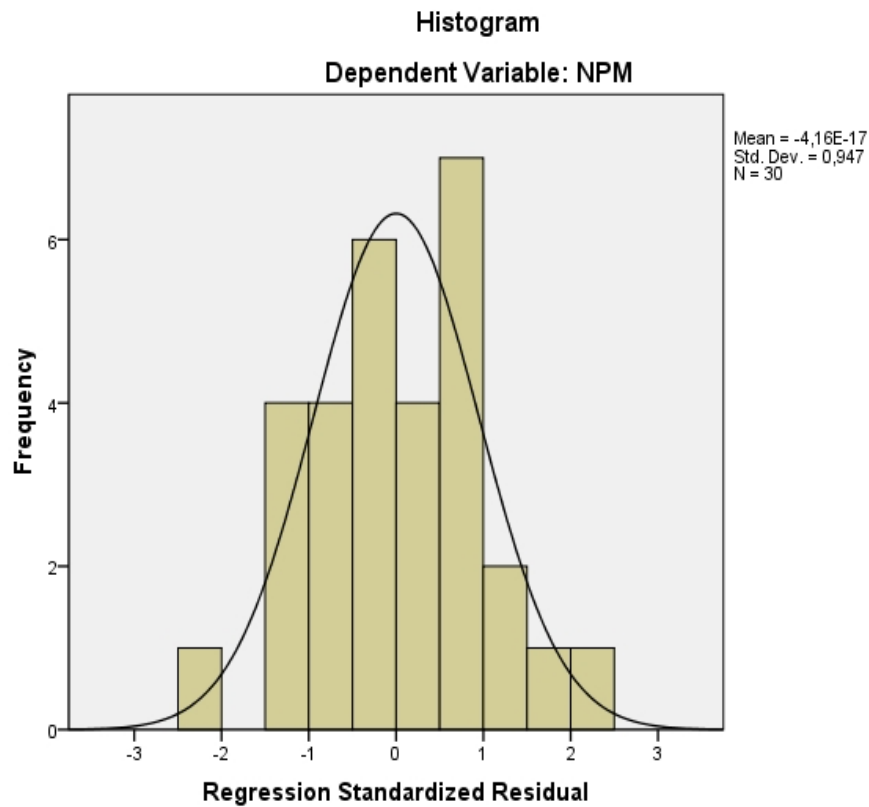
Adapun uji normalitas yang dilakukan oleh penulis adalah seperti gambar berikut:



Sumber : SPSS

Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar IV.1 di atas dapat dilihat bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal artinya data antara variabel dependen dan variabel independennya memiliki hubungan atau distribusi yang normal atau memenuhi uji asumsi normalitas.



Sumber : SPSS
Gambar IV.2 Hasil Uji Normalitas Data

Pada gambar IV.2 diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogrov Smirnov (K-S). Maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut ;

- a) Bila nilai signifikan $<0,05$, berarti data berdistribusi tidak normal
- b) Bila nilai signifikan $>0,05$, berarti data berdistribusi normal

Dengan SPSS maka dapat diperoleh hasil uji *kolmogrof smirnov* sebagai berikut :

Tabel IV.7
Hasil Uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,00564861
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,079
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,467
Asymp. Sig. (2-tailed)		,981
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: SPSS

Berdasarkan tabel IV.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel DAR, DER, LTDER dan NPM telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,467 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,981. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolieniritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantaranya variabel bebas, dengan ketentuan :

- a) Bila *Tolerance* $< 0,1$ atau sama dengan $VIF > 10$ maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

- b) Bila *Tolerance* > 0,1 atau sama dengan *VIF* < 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Dengan SPSS maka dapat diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficientsa			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DAR	,990	1,010
	DER	,984	1,016
	LTDER	,979	1,021

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel IV.8 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Debt to Asset Ratio* (X_1) sebesar 1,010, variable *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 1,016 dan variabel *Long Term Debt To Equity Ratio* (X_3) sebesar 1,021. Dari masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih besar dari nilai 10 artinya bebas dari multikolinearitas. Demikian juga nilai *Tolerance* pada variabel *Debt to Asset Ratio* (X_1) sebesar 0.990, variable *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 0,984 dan variabel *Long Term Debt To Equity Ratio* (X_3) sebesar 0,979. Dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel

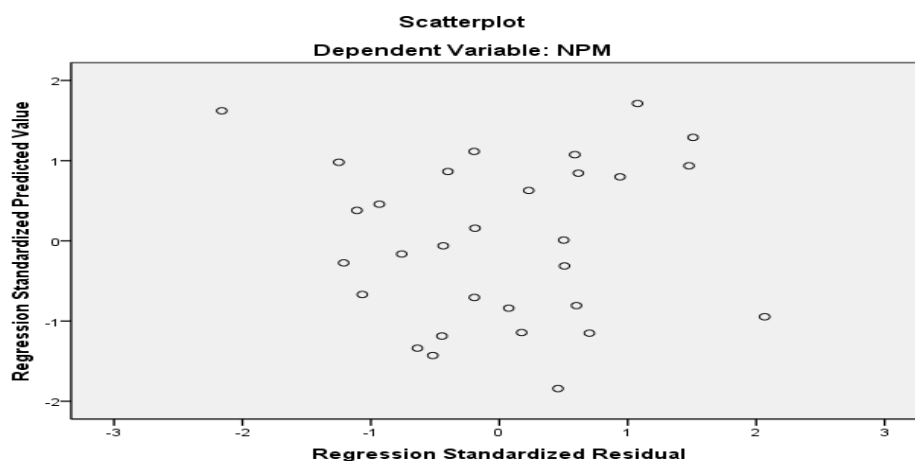
independen yang di indikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode *Scatterplot*. Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dengan SPSS maka dapat diperoleh hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut :



Sumber : SPSS

Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Bentuk gambar IV.3 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,457	,208	,117	2,11820	1,536

Sumber : SPSS

Dari tabel diatas bahwa nilai Durbin Watson (DW hitung) adalah sebesar 1,536. Dengan demikian ada autokorelasi positif didalam model regresi karena DW berada dibawah -2.

3. Pengujian Hipotesis

a) Uji t Statistik atau Uji Parsial

Untuk t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam memepengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X1) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{n - 2}{1 - r^2}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
- 2) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. $Df = n - 2$
- 2) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan SPSS maka diperoleh hasil uji statistik t sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji Statistik t (parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,616	1,294		1,248	,223
	DAR	-,059	,170	-,061	-,346	,732
	DER	,354	,146	,427	2,427	,022
	LTDER	,244	,208	,207	1,174	,251

Hasil pengujian statistik 1 pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengujian Debt to Asset Ratio (x1) Terhadap Net Profit Margin

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Net Profit Margin*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 3 = 27$ adalah 2,052

$$t_{\text{hitung}} = -0,346$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,052$$

hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada hubungan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

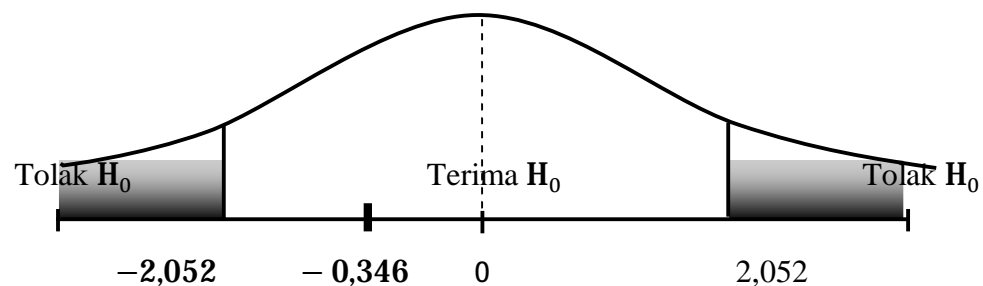
H_a : ada hubungan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,052 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,052$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} \geq 2,052$ atau $-t_{\text{hitung}} \leq -2,052$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin* diperoleh $-0,346 \geq -2,052$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,732 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_0 diterima Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial pengaruh negatif signifikan pada *Debt to Asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.



Gambar : IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t1

2) Pengujian Debt to Equity Ratio (x2) Terhadap Net Profit Margin

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Net Profit Margin*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 3 = 27$ adalah 2,052

$$t_{hitung} = 2,427$$

$$t_{tabel} = 2,052$$

hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

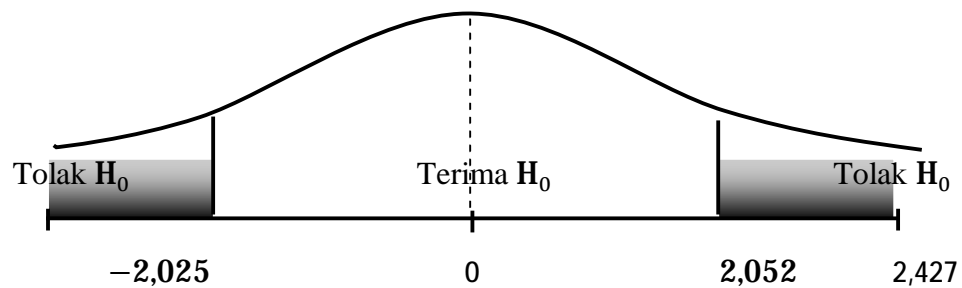
H_a : ada hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,052 \leq t_{hitung} \leq 2,052$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} \geq 2,052$ atau $-t_{hitung} \leq -2,052$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* diperoleh $2,427 \geq 2,052$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,022 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan pada *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.



Gambar : IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 2

3) Pengujian Long Term Debt to Equity Ratio (x3) Terhadap Net Profit Margin

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Long Term *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Net Profit Margin*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 3 = 27$ adalah 2,052

$$t_{\text{hitung}} = 1,174$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,052$$

hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada hubungan antara *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

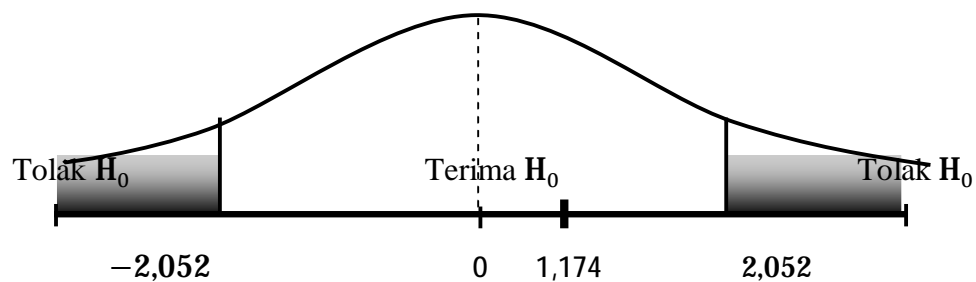
H_a : ada hubungan antara *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin*

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,052 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,052$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} \geq 2,052$ atau $-t_{hitung} \leq -2,052$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* diperoleh $1,174 \leq 2,052$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,251 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_0 diterima Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif signifikan pada *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.



Gambar : IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t3

b) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu *Net Profit Margin*. Uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.11
Hasil Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30,716	3	10,239	2,282	,103
	Residual	116,656	26	4,487		
	Total	147,372	29			
a. Dependent Variable: NPM						
b. Predictors: (Constant), DER, LTDER, DAR						

Sumber : Data SPSS

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat = 5% dengan nilai f untuk $F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 30 - 3 - 1 = 26$ adalah sebesar 2,74

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan F_{tabel} dan F_{hitung} :

H_0 diterima jika nilai $F_{\text{hitung}} : -2,74 < 2,74$ pada = 5%

H_a ditolak jika : $F_{\text{hitung}} > 2,74$ atau $-F_{\text{hitung}} < -2,74$

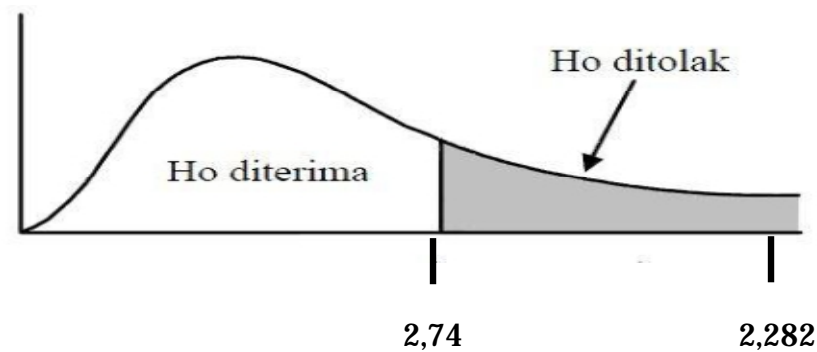
Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

H_0 diterima jika : $0,103 \leq 0,05$, pada taraf signifikansi = 5% (sig. $\leq 0,05$)

H_0 ditolak jika : $0,103 \geq 0,05$

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* diperoleh 2,282 dengan signifikan 0,103. Nilai F_{hitung} (2,282) < F_{tabel} (2,74), dan nilai signifikan (0,103) > dari nilai probabilitas (0,05)

Dari hasil perhitungan SPSS diatas menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.



Gambar : IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Persamaan linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.12
Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,457	,208	,117	2,11820
a. Predictors: (Constant), DER, LTDER, DAR				
b. Dependent Variable: NPM				

Sumber : Data SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,457 atau 4,57% yang berarti bahwa hubungan antara *Net Profit Margin* dengan variabel bebasnya, yaitu *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah erat. Pada nilai *R-Square* dalam penelitian ini sebesar 0,208 yang berarti 20,8% variasi dari *Net Profit Margin* dijelaskan oleh variabel bebas yaitu *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio*. Sedangkan sisanya 79.2% dijelaskan oleh varibel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *R-Square* (R^2) atau koefisien determinasi dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,117 yang berarti 11,7% *Net profit Margin* perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dapat dijelaskan oleh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio*. Sedangkan 88,3% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standard error of the estimated* artinya mengukur variabel dari nilai yang diprediksi. *Standard error of the estimated* disebut juga standar diviasi. *Standard error of the estimated* dalam penelitian ini adalah

sebesar 2,11820 dimana semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik dalam memprediksi Net Profit Margin

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada tiga (4) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara Debt to Asset Ratio terhadap Net Profit Margin pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI t_{hitung} sebesar -0,346 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,052 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,732 > 0,05$. Berarti H_0 diterima Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif signifikan pada *Debt to Asset Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

Adanya pengaruh negatif dapat di artikan bahwa semakin tinggi rasio Debt to Asset maka semakin besar risiko keuangannya. Peningkatan risiko yang dimaksud adalah kemungkinan terjadinya gagal bayar (default) karena perusahaan terlalu banyak melakukan pendanaan aktiva dari hutang. Dengan adanya risiko gagal bayar, maka biaya yang harus di keluarkan oleh perusahaan untuk mengatasi masalah ini semakin besar. Semakin rendah Debt to Asset Ratio, maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk

membayar seluruh kewajibannya yang berarti bahwa hanya semakin kecil aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Adanya pengaruh signifikan dapat diartikan bahwa ada perusahaan sub sektor Otomotif dan komponen yang memiliki hutang yang tinggi juga memiliki laba yang tinggi, akan tetapi ada juga perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi juga memiliki laba yang rendah, oleh karena itu tinggi rendahnya DAR pada perusahaan tidak akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan tersebut. Di sisi lain tingginya DAR mengidentifikasikan adanya dana besar dari sumber hutang yang dapat dimanfaatkan dalam operasional perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian bahwa DAR yang tinggi akan menurunkan profitabilitas perusahaan karena meningkatkannya biaya bunga dan risiko gagal bayar, namun apabila DAR meningkat dengan wajar akan membantu kemampuan pendanaan operasional perusahaan tersebut dalam rangka meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan atau sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Maulitia (2018) dimana hasil penelitian menunjukkan Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Serta penelitian Widiyanti dan Elfina (2015) menunjukkan Debt to Asset Ratio secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Dan sebaliknya menurut Prianto dan Darmawan (2017) sebaliknya bahwa Debt to Asset Ratio Berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI t_{hitung} sebesar 2,427 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,052 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,022 < 0,05$. Berarti H_0 ditolak Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif signifikan pada *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini mengindikasikan Pada saat Debt to Equity Ratio tinggi, maka profitabilitas perusahaan meningkat. Hal ini disebabkan oleh peningkatan total modal yang lebih besar dibanding peningkatan total hutang sehingga dapat menurunkan beban hutang yang mengakibatkan NPM yang dihasilkan meningkat. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Apabila hal tersebut terjadi, maka akan berdampak pada menurunnya perolehan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan nilai signifikannya yang berarti menunjukkan bahwa variabel DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NPM. Sehingga hal ini memperlihatkan bahwa apabila penurunan yang terjadi terhadap NPM tidak memberikan dampak secara langsung terhadap DER.

Hasil penelitian ini sejalan atau sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Farihah (2015) dimana hasil penelitian menunjukkan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ45 yang

terdaftar di BEI. Serta penelitian Wahyuni (2012) menunjukkan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Serta sebaliknya menurut penelitian Maulitia (2018) dimana hasil penelitian menunjukkan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

3. Pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara Long Term Debt to Equity Ratio terhadap Net Profit Margin pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI t_{hitung} sebesar 1,174 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,052 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,251 > 0,05$. Berarti H_0 diterima Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan pada Long Term *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

Semakin rendah Long Term Debt to Equity Ratio, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Hal ini berarti bahwa hanya sebagian kecil modal perusahaan dibiayai oleh hutang jangka panjangnya sehingga dapat menurunkan beban hutang yang mengakibatkan NPM yang dihasilkan meningkat. Perusahaan yang pertumbuhan labanya rendah membayar lebih mahal daripada perusahaan yang pertumbuhan labanya tinggi dalam mengeluarkan ekuitas baru dan dalam menerbitkan hutang jangka panjangnya. Ini berarti juga bahwa perusahaan yang pertumbuhan labanya rendah tidak menyukai hutang jangka

panjang karena tingginya biaya yang berkaitan dengan penerbitan hutang maka perusahaan yang pertumbuhan labanya rendah cenderung menyukai hutang jangka pendek karena biayanya lebih rendah, begitupun sebaliknya

Adanya pengaruh yang signifikan dapat diartikan bahwa ada perusahaan otomotif dan komponen yang memiliki hutang yang tinggi juga memiliki laba yang tinggi, akan tetapi ada juga perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi juga memiliki laba yang rendah, oleh karena itu tinggi rendahnya LDER pada perusahaan tidak akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Di sisi lain tingginya rasio Long Term Debt to Equity Ratio mengindikasikan adanya dana besar dari sumber hutang yang dapat dimanfaatkan dalam operasional perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian analisis yang dapat diberikan adalah bahwa LDER yang sangat tinggi akan menurunkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan atau sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Maulitia (2018) dimana hasil penelitian menunjukkan long Term Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dan Julita (2013) dalam penelitiannya menunjukkan long term debt to equity ratio berpengaruh terhadap profitabilita. Sedang menurut penelitian Widiyanti dan Elfina (2015) menunjukkan Long Term Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

4. Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin

Mengenai hasil pengaruh antara debt to asset ratio, debt to equity ratio dan long term debt to equity ratio terhadap net profit margin pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada penelitian ini terbukti bahwa adanya pengaruh secara simultan Berdasarkan hasil uji F didapat nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $3,282 < 2,74$ dengan signifikan $0,251 > 0,05$ sementara nilai F_{tabel} berdasarkan N dengan tingkat signifikan 5 % yaitu $dk = n-k-1$ maka $30-3-1 = 26$ adalah 2,74 Karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka H_0 ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara debt to asset ratio, debt to equity ratio dan long term debt to equity secara simultan terhadap Net Profit Margin pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dimana jika *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* mengalami ke penurunan secara bersama-sama maka akan diikuti dengan penurunan *Net Profit Margin* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiandi dan Elfina (2015) dimana hasil penelitian menunjukkan Debt to Asset Ratio, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara simulatan terhadap Net profit Margin. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Prianto dan Darmawan (2017) Debt to Asset Ratio, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan juga penelitian Maulitia dan Intania (2018) dimana hasil penelitian menunjukkan Debt to Asset Ratio, *Debt to*

Equity Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Debt to Asset Ratio, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut.

1. Secara parsial diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.
2. Secara parsial diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.
3. Secara parsial diketahui bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.
4. Secara simultan diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan tingkat *Net Profit Margin* maka dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan untuk menghasilkan laba bersih. Untuk meningkatkan penjualan manajemen harus menyusun strategi penjualan yang lebih baik lagi, sehingga tujuan efisiensi tercapai dan laba bersih akan meningkat.
2. Bagi Manajemen, dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan, pihak manajemen harus memperhitungkan komposisi-komposisi Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin. Karena rasio tersebut dapat digunakan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan. Karena apabila rasio-rasio tersebut dalam kondisi optimal, maka kinerja operasional dan profitabilitas akan meningkat. Perusahaan juga harus menjaga struktur modal usaha dengan cara lebih banyak memanfaatkan modal sendiri daripada menggunakan hutang. Untuk menjaga kestabilan rasio hutang, sebaiknya perusahaan dapat melihat bagaimana kondisi ekonomi Indonesia, karena keadaan ekonomi mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.
3. Bagi para investor, dalam menentukan strategi keuangannya dapat mempertimbangkan faktor keputusan pendanaan yang berkaitan dengan porsi hutangnya. Investor hendaknya berhati-hati berinvestasi pada perusahaan dengan struktur hutang yang tinggi karena memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi. Investor lebih disarankan untuk memilih untuk

berinvestasi pada perusahaan besar yang lebih mapan dari sisi total asset dan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan yang berbeda, yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini atau dengan menambahkan variabel independen lain yang diduga mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, A dan Hayati, N. (2017). “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur di BEI periode 2010-2011)”. *Jurnal Spread*, 7 (2), 85 – 98
- Brigham, Eugene F dan Joel F, Houston (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu. Edisi Sebelas. Jakarta : PT.Salemba Empat
- Darmawan, Sjahrial. (2007) Manajemen Keuangan Lanjutan. Jakarta Mitra Wacana Media
- Dian, M. dan Tania, I. (2018). “Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Long Term debt to Equity Ratio Terhadap profitabilitas Studi pada Perusahaan manufakture sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2016”. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 132 – 137
- Husnan, Suad (2009) *Dasar- Dasar teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Empat UPP STIM YPKN. Yogyakarta.
- Hery (2016). *Analisis Laporan Keuangan Intergrated and Comprehensive Edition*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Hani, Syafrida. (2014). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Umsu Press.: Medan
- Juliandi, A, Irfan dan Manurung, S. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis. Medan: UMSU PRESS
- Julita, (2012) “pengaruh Debt to Equity Ratio dan Long Trem Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1), 1-26
- Kamal, M. B. (2016). “Pengaruh Receivable Turn Over dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(3), 68-81
- Kasmir. (2012) *Analisis laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Pratama, A. dan Erwanti, T. (2014). “pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Retrun on.Equity, Net Profit Margin, dan Erning Per Share Terhadap Harga Saham study kasus pada Perusahaan Manufakture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1-10

- Prianto, S. Darmawan, A. (2017). "Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR) Debt to Equity Ratio (DER) Long Term to Asset Ratio (LDAR) Long Term Debt to Equity Ratio (LTER)* terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014" *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi*, 18(1), 25-32
- Rambe Muis Fauzi. (2016) *Manajemen Keuangan*. Bandung Citapustaka Media
- Rianto, Bambang. (2009). *Dasar Dasar Pembelian Perusahaan*. Cetakan Keempat. Yogyakarta.
- Rondonuwu, E. F. Linda, L. dan Stanley, W. (2017) "Pengaruh *Curret ratio, Net Profit Margin, Den Erning Per Share* Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Sub Sektor Food and Beverage)". *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 204-212
- Sajarial, Darmawan (2007) *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sigarlaki, P. Karamoy, H. dan Elim, I. (2014) "Analisis Net Profit Margin pada Perusahaan Depot Air Minum di Lingkungan Kampus Universitas Sam Ratulangi". *Jurnal EMBA*, 2(2), 1817-1625
- Syahputra, F. Hayani, R. (2014). "Pengaruh Pofitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham, (studi kasus perusahaan Aneka Industri Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponenya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010)". *Jurnal Admintrasi Bisnis (JAB)*, 7(2), 1-11.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Edisi Kedua. Jakarta : Erlangga.
- Syamsudin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi kedua. Jakarta : Erlangga
- Wayuni, S. (2012). "Efek Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen*, 1(2), 29-33.
- widianti, M. dan Elfina, F. (2015). "Pengaruh Finansial Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Evek Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13 (1), 117 - 135